

**ANALISIS KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOVERNANCE, EARNINGS AND
CAPITAL*) DALAM MENJAGA STABILITAS KESEHATAN PADA PT.
BANK BNI SYARIAH TAHUN 2016**

Rohmatius Sa'diah¹
rahmaa2m@gmail.com
Imam Buchori²
ibe@uinsby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode RGEC (*risk profile, governance, earnings dan capital*) dalam menganalisis kesehatan Bank BNI Syariah Tahun 2015 dan bagaimana analisis tingkat kesehatan dengan menggunakan metode RGEC (*risk profile, governance, earnings dan capital*) dalam menjaga stabilitas kesehatan Bank BNI Syariah tahun 2016. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah tahun 2015 dengan menggunakan metode RGEC yang meliputi *aspek risk profile, governance, earnings dan capital*, didapatkan hasil bahwa kesehatan PT. Bank BNI syariah berada pada peringkat 2 yaitu SEHAT dengan nilai keseluruhan 83,33%. Dalam hal ini PT. Bank BNI syariah mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Dan juga PT. Bank BNI syariah mampu menjaga stabilitas kesehatan bank syariah di tahun 2016. Hal ini dibuktikan dengan penilaian kesehatan PT. Bank BNI syariah di triwulan pertama dan kedua tahun 2016 dengan peringkat SANGAT SEHAT. Dari hasil dari penilaian kesehatan dengan menggunakan metode RGEC ini juga dapat dijadikan acuan untuk evaluasi, saran perbaikan dan menjaga stabilitas kesehatan bank syariah.

Kata Kunci: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah, Metode RGEC

PENDAHULUAN

Penelitian mengangkat judul skripsi ini karena terjadi krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberikan pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen resiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada sistem perbankan. Dari dampak permasalahan

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

² Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

dalam sistem perbankan ini menyebabkan penurunan tingkat kesehatan perbankan.

Dari Pengalaman krisis keuangan global yang pernah terjadi mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen resiko dan GCG (*Good Corporate Governance*). Tujuannya adalah agar Bank mampu mengidentifikasi pemasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan manajemen resiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebelumnya menggunakan metode CAMELS mencakup faktor-faktor *capital* (permodalan), *asset* (kualitas aset), *management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas), *Sensitivity to Market Risk* (penilaian terhadap resiko pasar). Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan secara kuantitatif dengan memperhatikan unsur judgement yang didasarkan atas materialistis dan signifikan dari faktor-faktor penilaian serta faktor-faktor lainnya.³

Oleh karena itu dalam penilaian tingkat kesehatan bank syariah digunakan metode RGEK (Risk Profile, Governance, Earnings and Capital) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 3 mewajibkan bank untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank yang menggunakan pendekatan resiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual atau konsolidasi dengan formulasi atau matriks penilaian berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNPD tanggal 25 Oktober 2011. Faktor – faktor penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan PBI No.13//1/PBI/2011 ini terdiri dari profil resiko, *good corporate governance*, rentabilitas dan permodalan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian kesehatan bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua

³ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 363.

kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.⁴

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.⁵

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja bank. Tingkat kesehatan merupakan penjabaran dari kondisi faktor-faktor keuangan dan pengelolaan bank serta tingkat ketaatan bank terhadap pemenuhan peraturan dengan prinsip kehati-hatian.

Bagi perbankan, berdasarkan prinsip syariah, hasil penilaian tingkat kesehatan dapat dipergunakan sebagai salah satu alat bagi manajemen dalam menentukan kebijakan dan pelaksanaan pengelolaan bank ke depan. Sementara bagi Bank Indonesia, hasil penilaian tingkat kesehatan dapat digunakan oleh pengawas dalam menerapkan strategi pembinaan, pengawasan dan pengembangan yang tepat bagi bank berdasarkan prinsip syariah dimasa yang akan datang.⁶

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan data kualitatif yang objektif dan mendalam yang nantinya data hasil penelitian tersebut dapat disajikan secara deskriptif sehingga temuan hasil penelitian tersaji secara urut, detail dan mendalam.

Sedangkan jenis penelitiannya, peneliti menggunakan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang

⁴ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 242.

³ Santi Budi Utami, "Perbandingan Analisis Camels dan Rgecc dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah" (Skripsi--Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 2.

⁶ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 364..

ada pada saat ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.⁷

Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah penelitian terhadap benda seperti buku, majalah, otobiografi dan klipng.⁸

Dokumenter dibagi menjadi dua yaitu dokumen pribadi yang berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Sedangkan dokumen resmi berupa bahan-bahan informasi yang dikeluarkan suatu lembaga, seperti majalah, bulletin, berita-berita yang disiarkan ke media massa.⁹

Dalam hal ini pengambilan data diperoleh melalui website Bank Indonesia (www.bi.go.id), laporan keuangan triwulan Bank BNI Syariah yang diperoleh melalui *website* BNI Syariah (<http://www.bnisyariah.co.id/>), dan Laporan Good Corporate Governance yang di peroleh melalui *website* BNI Syariah (<http://www.bnisyariah.co.id/>).

Teknik pengolahan data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengolahan data sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya.
- b. Display data atau penyajian data yaitu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya.
- c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan. Yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.

⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 26.

⁸ Luluk Fikri Zuhriyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2012), 68.

⁹ Ibid., 69.

Teknik analisis data

Dari data-data yang terkumpul, peneliti berusaha menganalisis data tersebut. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tehnik analisis kesehatan dengan menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earnings, Capital*).

Aplikasi dalam penelitian ini adalah menilai tingkat kesehatan bank BNI Syariah, serta menganalisa hasil penilaian kesehatan bank BNI Syariah menggunakan metode RGEC dengan data yang telah dikumpulkan peneliti melalui dokumentasi, kemudian ditarik kesimpulan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti “Analisis Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC Dalam Menjaga Stabilitas Kesehatan pada Bank BNI syariah Tahun 2016”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode RGEC yaitu *risk profile* (profil resiko) , *governance* (tata kelola perusahaan), *earnings* (pendapatan), dan *capital* (permodalan) dalam menganalisis tingkat kesehatan Bank BNI Syariah Tahun 2015.

1. Risk Profile

Pada penelitian ini untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank BNI Syariah yang ditinjau dari aspek *Risk Profile* yaitu risiko pembiayaan dan risiko likuiditas.

a. Risiko Pembiayaan

$$\begin{aligned}
 \text{NPF} &= \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \\
 &= \frac{449.457 \text{ (jutaan rupiah)}}{17.765.096 \text{ (jutaan rupiah)}} \times 100\% \\
 &= \frac{44.945.700}{17.765.096} \\
 &= 2,53\%
 \end{aligned}$$

Tabel 3.1

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPF < 2%
2	Sehat	2% - 5 %
3	Cukup Sehat	5% - 8%
4	Kurang Sehat	8% - 12%
5	Tidak Sehat	> 12%

Sumber : Bank Indonesia

Tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah ditinjau dari aspek risiko pembiayaan yang menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*) didapatkan hasil dengan nilai 2,53 %. Dalam hal ini PT. Bank BNI Syariah dikategorikan SEHAT. Dan membuat PT. Bank BNI Syariah berada pada posisi peringkat 2 yang menunjukkan PT. Bank BNI Syariah dalam kondisi mampu menyeleksi calon nasabah pembiayaan dengan baik dan proses manajemen risiko pembiayaan memadai dalam mengidentifikasi, memantau dan mengendalikan risiko pembiayaan.

b. Resiko Likuiditas

$$\begin{aligned} \text{FDR} &= \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{17.765.096 \text{ (jutaan rupiah)}}{19.322.756 \text{ (jutaan rupiah)}} \times 100\% \\ &= \frac{1.776.509.600}{19.322.756} \\ &= 91,94\% \end{aligned}$$

Tabel 3.2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	75%
2	Sehat	75% - 85%
3	Cukup Sehat	85% - 100%
4	Kurang Sehat	100% - 120%
5	Tidak Sehat	>120%

Sumber: Bank Indonesia

Tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah ditinjau dari aspek risiko likuiditas yang menggunakan rasio FDR (*Financing TO Deposit Ratio*) didapatkan hasil dengan nilai 91,94 %. Dalam hal ini PT. Bank BNI Syariah dikategorikan CUKUP SEHAT. Dan membuat PT. Bank BNI Syariah berada pada posisi peringkat 3 yang menunjukkan kondisi PT. Bank BNI Syariah berada pada kondisi aset likuid bank syariah cukup memadai untuk menutup kewajiban jatuh waktu dan juga cukup mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis .

2. Governance

Pada tahun 2015 PT. Bank BNI Syariah melakukan 2 kali penilaian *self assesment* setiap akhir semester dan berdasarkan penilaian *self assesment* tersebut didapatkan hasil bahwa manajemen PT. Bank BNI Syariah telah melakukan GCG secara umum “BAIK”. Dalam hal ini PT. Bank BNI Syariah dikategorikan SEHAT dan berada pada posisi peringkat ke 2 yaitu SEHAT.

Hal ini mencerminkan PT. Bank BNI Syariah memenuhi dan memadai atas prinsip-prinsip *good corporate governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank syariah.

3. Earnings

penilaian tingkat kesehatan bank BNI Syariah yang ditinjau dari aspek *earnings* akan menggunakan rasio keuangan yang masing-masing akan dibahas dibawah ini :

a. Return On Asset

$$\begin{aligned}
 ROA &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{307.768 \text{ (jutaan rupiah)}}{23.017.667 \text{ (jutaan rupiah)}} \times 100\% \\
 &= \frac{30.776.800}{23.017.667} \times 100\% \\
 &= 1,43\%
 \end{aligned}$$

Tabel 3.3
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25%-1,5%
3	Cukup sehat	0,5%-1,25%
4	Kurang sehat	0%-0,5%
5	Tidak sehat	0%

Sumber : Bank Indonesia

Tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah ditinjau dari aspek *earnings* dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) didapatkan hasil dengan nilai 1,43%. Dalam hal ini PT. Bank BNI Syariah dikategorikan SEHAT dan berada pada peringkat 2. Dalam hal ini kondisi PT. Bank BNI Syariah dalam hal menghasilkan laba memadai dan juga kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba dimasa datang tinggi.

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{2.306.347 \text{ (jutaan rupiah)}}{2.573.188 \text{ (jutaan rupiah)}} \times 100\% \\ &= \frac{230.634.700}{2.573.188} \\ &= 89,63\% \end{aligned}$$

Tabel 3.4
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	94%
2	Sehat	94% - 95%
3	Cukup sehat	95% - 96%
4	Kurang sehat	96% - 97%
5	Tidak sehat	≥ 97%

Sumber : Bank Indonesia

Tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah ditinjau dari aspek *earnings* dengan menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) didapatkan hasil dengan nilai dengan nilai 89,63%. Dalam hal ini PT. Bank BNI Syariah dikategorikan SANGAT SEHAT dan berada pada peringkat 1. Dalam hal ini PT. Bank BNI Syariah sangat mampu mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional dan laba yang dihasilkan juga sangat maksimal.

4. Capital

$$\begin{aligned}
 \text{CAR} &= \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.254.181 \text{ (jutaan Rupiah)}}{14.559.030 \text{ (jutaan rupiah)}} \times 100\% \\
 &= \frac{225.418.100}{14.559.030} \\
 &= 15,48\%
 \end{aligned}$$

Tabel 3.5
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	> 12%
2	Sehat	9% - 12 %
3	Cukup sehat	8% - 9%
4	Kurang sehat	6% - 8%
5	Tidak sehat	6%

Sumber : Bank Indonesia

Tingkat kesehatan PT. Bank BNI Syariah ditinjau dari aspek *capital* dengan menggunakan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) didapatkan hasil dengan nilai 15,48%. Dalam hal ini PT. Bank BNI Syariah dikategorikan SANGAT SEHAT dan berada pada peringkat 1. Dalam hal ini PT. Bank BNI Syariah memiliki tingkat permodalan yang sangat memadai, sangat mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi dan mendukung ekspansi usaha bank kedepan.

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan berikut hasil analisis kesehatan PT. Bank BNI syariah guna menjaga stabilitas kesehatan Bank BNI syariah tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Penilaian Kesehatan PT. Bank BNI syariah tahun 2015

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Hasil
				1	2	3	4	5		
2015	Risk Profile	NPF	2,53%		I				Sehat	Peringkat 2 SEHAT
		FDR	91,94%			I			Cukup Sehat	
	Governance	Self assesment	BAIK		I				Sehat	
		Earnings	ROA	1,43%		I				
			BOPO	89,63%	I					
	Capital	CAR	15,48%	I					Sangat Sehat	
30				10	12	3			25/30*100% = 83,33%	

Hasil Penilaian Kesehatan Bni Syariah

Berdasarkan penilaian kesehatan PT. Bank BNI syariah didapatkan hasil bahwa kesehatan PT. Bank BNI syariah yang ditinjau dengan menggunakan metode RGEC berada pada peringkat 2 yaitu SEHAT dengan nilai keseluruhan 83,33%.

Dalam hal ini menunjukkan kondisi PT. Bank BNI syariah mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Dan juga PT. Bank BNI syariah mampu menjaga stabilitas kesehatan bank syariah di tahun 2016. Hal ini dibuktikan dengan penilaian kesehatan PT. Bank BNI syariah di triwulan pertama dan kedua tahun 2016 dengan peringkat SANGAT SEHAT.

Tabel 4.2
Penilaian Kesehatan PT. Bank BNI syariah Triwulan I tahun 2016

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Hasil
				1	2	3	4	5		
Triwulan I Tahun 2016	Risk Profile	NPF	2,80%		I				Sehat	Peringkat 1 SANGAT SEHAT
		FDR	86,92%			I			Cukup Sehat	
	Governance	Self assesment	-	-	-	-	-	-	-	
	Earnings	ROA	1,59%	I					Sangat Sehat	
		BOPO	85,88%	I					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	15,56%	I					Sangat Sehat	
	25				15	4	3			

Hasil Penilaian Kesehatan Bank BNI syariah

Tabel 4.3
Penilaian Kesehatan PT. Bank BNI syariah Triwulan II tahun 2016

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Rasio %	Peringkat					Kriteria	Hasil
				1	2	3	4	5		
Triwulan II Tahun 2016	Risk Profile	NPF	2,77%		I				Sehat	Peringkat 1 SANGAT SEHAT
		FDR	86,26%			I			Cukup Sehat	
	Governance	Self assesment	-	-	-	-	-	-	-	
	Earnings	ROA	1,65%	I					Sangat Sehat	
		BOPO	85,37%	I					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	15,85%	I					Sangat Sehat	
	25				15	4	3			

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian kesehatan PT. Bank BNI syariah didapatkan hasil bahwa kesehatan PT. Bank BNI syariah yang ditinjau dengan

menggunakan metode RGEC berada pada peringkat 2 yaitu SEHAT dengan nilai keseluruhan 83,33%.

Dalam hal ini PT. Bank BNI syariah mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Dan juga PT. Bank BNI syariah mampu menjaga stabilitas kesehatan bank syariah di tahun 2016. Hal ini dibuktikan dengan penilaian kesehatan PT. Bank BNI syariah di triwulan pertama dan kedua tahun 2016 dengan peringkat SANGAT SEHAT.

SARAN

- a. Peningkatan faktor-faktor good corporate governance seperti peningkatan prinsip syariah dalam kegiatan pemnghimpunan dan dan penyaluran dana serta jasa PT. Bank BNI syariah, peningkatan penanganan konflik kepentingan dan lain sebagainya. Hal ini agar tata kelola perusahaan semakin ke depan semakin baik.
- b. Peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan pendapatan dan juga penekanan biaya operasional agar laba yang dihasilkan sangat maksimal.
- c. Menjaga stabilitas kecukupan modal yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, Surat Edaran No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia, PBI No. 11/25/PBI/2011 pasal 2 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Bayu Aji Permana, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan metode RGEC", Jurnal, (Surabaya : Unesa)
- Hambali kassah, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah menggunakan Metode CAMEL dan RGEC Periode Tahun 2012-2014" Skripsi- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).
- Heidy Arrvida Lasta et al, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada Pt Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013)" Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 13 No. 2 Agustus 2014
- Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko 1*, Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Jayanti Mandasari, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode RGEC pada bank BUMN Periode 2012-2013", *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 2, No. 3, (Agustus, 2014)
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Saku Perbankan Syariah*, Jakarta: 2013
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011
- Lotus Mega Fotrania, et al, "Analisis tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan metode CAMELS dan RGEC" *Jurnal El-Dinar*, Vol. 2, No 1, (Januari, 2015)
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Mentari Anggraini, et al, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan menggunakan metode RGEC (Studi PT. Bank BRI Tbk dan PT. Bank BRI syariah Periode 2011-2013)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 27, No. 1, (Oktober, 2015)
- Muslih al Hafizh, Pengertian Data dan Fakta dalam Penelitian. dalam http://referensi_makalah.com/2012/08/pengertian-data-dan-fakta-dalam.html, diakses pada 19 september 2015.
- Nur Rianto, Muhammad. *Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Presiden Republik Indonesia, Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 2 ayat 7
- Ramlan Ginting, et al. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, Bank Indonesia, 2012.
- Rustam, Bambang Rianto. *Manajemen Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Santi Budi Utami, "Perbandingan Analisis Camels dan Rgec dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah" (Skripsi--Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015).
- Sandhy Dharmapermata Susanti, " Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (Rbbr)" (Skripsi--Universitas Negeri Yogyakarta ,Yogyakarta, 2015)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syafi'i Antonio, Muhammad. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Umam, Khaerul. *Management Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Usman, Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Veithzal Rivai & Rifki Ismal. *Islamic Risk Management For Islamic Bank*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Wiroso, et al. *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta Barat: LPFE Usakti, 2010.